

## PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA

Siti Nur Rahmah<sup>1</sup>, Muhammad Kafrawi<sup>1</sup>, Alwan Mahsul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Tadris IPA Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail : sitinurrahmah8@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan bantuan media poster pada aktivitas dan hasil belajar fisika siswa di MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Sampelnya kelas VIII<sub>A</sub> 21 orang dan kelas VIII<sub>B</sub> 17 orang menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 19,25 berada pada interval  $19,25 \leq A \leq 22,75$  kategori aktif dan kelas kontrol 11,75 berada pada interval  $07,00 \leq A \leq 12,25$  kategori sangat kurang aktif. Sedangkan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,12 dan kelas kontrol 63,67. Melalui uji hipotesis dengan menggunakan *t-test pooled varian*, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,42 > 2,04$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30$  dan taraf signifikansi 5%, yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap aktivitas dan hasil belajar fisika siswa di MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru tahun ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Kooperatif tipe STAD, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi seluruh aspek yang berperan dalam pendidikan yang terpenting yaitu seorang pendidik. Pendidik merupakan orang yang bertugas dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta sebagai ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (Moh. Saifulloh, 2012 : 209 – 210).

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan perpaduan antara komponen-komponen yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran berupa manusia, material, fasilitas, dan prosedur (Kusumawardani, 2018 : 171). Sesuai dengan pernyataan tersebut, dalam hal ini guru harus

mempunyai strategi pembelajaran untuk mempermudah serta memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Strategi yang harus dikuasai oleh guru dalam hal ini berupa penguasaan terhadap metode, model, maupun media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran maupun informasi terhadap siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi di MTs Darunnajah Al-Falah, sebagian besar guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran sangat mempengaruhi baik metode maupun model pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan, tidak ada gairah untuk belajar, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya dengan cara guru dalam membagi ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi siswa juga harus berperan aktif. Dengan demikian, guru harus berupaya memberikan pembelajaran

yang dapat membuat siswa menjadi senang, aktif, dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi langsung di lapangan, diperoleh beberapa persoalan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran Fisika ialah siswa menganggap Fisika merupakan pembelajaran yang sulit, materi Fisika terlalu banyak rumus yang harus dihafal, siswa juga merasa jenuh karena proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, dan kurangnya metode diskusi serta siswa cenderung kurang aktif. Permasalahan lain juga terdapat pada nilai ulangan harian masih berada di bawah KKM. Hal ini memperlihatkan pembelajaran Fisika dikatakan masih rendah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif serta kinerja siswa yang baik ialah menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif disebut juga sebagai metode pembelajaran yang membentuk suatu kelompok terdiri atas 4 – 5 orang berdasarkan latar belakang yang berbeda, jenis kelamin, dan jenjang aktivitasnya. Tujuannya yaitu siswa dapat berdiskusi dengan baik dan bekerja sama dalam menemukan informasi atau ilmu pengetahuan secara spesifik dan memberikan pemahaman terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bahtiar, 2015 : 47-48). Jenis atau tipe pembelajaran kooperatif beraneka ragam, jenis pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa ialah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi-materi Fisika yang sulit, serta dapat mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi dengan berdiskusi dengan temannya. Hal ini sesuai teori Primartadi yang menyatakan bahwa dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompoknya, memotivasi siswa agar saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan

memahami materi pelajaran (Kusumawardani, 2018 : 171). Oleh karena itu, apabila aktivitas belajar meningkat, maka hasil belajarpun meningkat pula.

Untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang efektif, aktif serta menyenangkan dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan didukung oleh media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa. Poster ialah media pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan ketertarikan siswa. Media poster digunakan untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran serta mempermudah siswa dalam belajar. Hal ini sesuai teori Sukiman yang mengemukakan bahwa poster memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu poster dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa belajar, menarik perhatian siswa, serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Dengan bantuan poster juga siswa dapat mempelajari serta mengingat kembali materi pelajaran yang pernah dipelajari (Niska, 2013 : 2).

Keberhasilan terhadap kemampuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media poster ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi lebih maksimal, sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual (Richie Erina, 2015 : 203).

Proses maupun hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa aspek, yaitu pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, maupun lingkungan. Seperti yang tertera dalam Slameto, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek Psikologis terdiri dari Minat, bakat, intelegensi, perhatian, motivasi, dan kesiapan. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi aspek keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Aspek sekolah terdiri dari

metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disipin, keadaan gedung, dan alat pelajaran. Aspek masyarakat terdiri dari bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul (Hapnita, 2017: 2176-2177).

## METODE PENELITIAN

### A. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara menuliskan skor sesuai dengan indikator yang muncul pada siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer. Sedangkan tes yang digunakan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

### B. Teknik Analisis Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu instrumen divalidasi. Lembar observasi pada penelitian ini divalidasi oleh dosen ahli, sedangkan untuk soal tes divalidasi kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pelajaran yang akan digunakan peneliti untuk penelitian dan dianalisis dengan menggunakan beberapa uji yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.

### C. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan validasi terhadap instrumen, kemudian dilakukan penelitian. Data yang ingin diperoleh yaitu data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

#### 1. Aktivitas Belajar

Melalui lembar observasi, diperoleh data aktivitas belajar siswa. Adapun kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Konversi Nilai	Kualifikasi
$22,75 \leq A \leq 28$	Sangat Aktif

Konversi Nilai	Kualifikasi
$19,25 \leq A \leq 22,75$	Aktif
$15,75 \leq A \leq 19,25$	Cukup Aktif
$12,25 \leq A \leq 15,75$	Kurang Aktif
$07,00 \leq A \leq 12,25$	Sangat Kurang aktif

#### 2. Hasil Belajar

Melalui tes, diperoleh data hasil belajar siswa. Untuk menganalisis data tersebut dapat digunakan beberapa uji, yaitu:

##### a. Uji Homogenitas

Untuk membuktikan apakah kedua sampel yang digunakan sebagai objek penelitian homogen atau tidak dapat dilakukan menggunakan Uji-F.

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dan dapat dianalisis menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*.

##### c. Uji Hipotesis

Hipotesis disebut juga sebagai dugaan sementara. Untuk mengetahui dugaan tersebut di terima atau tidak dapat digunakan uji *t-test pooled varian*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan mulai tanggal 6 Maret 2019 - 16 April 2019 bertempat di MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah yang berjumlah 38 orang, dan sampelnya adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> 21 orang dan kelas VIII<sub>B</sub> 17 orang, di mana kelas VIII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Belajar

Kelas	Rata-rata Skor	Konversi Nilai	Kualifikasi
Eksperimen	19,25	$19,25 \leq A \leq 22,75$	Aktif
Kontrol	11,75	$07,00 \leq A \leq 12,25$	Sangat Kurang aktif

Dari tabel di atas, rata-rata skor aktivitas belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media poster keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

Untuk analisis uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, diperoleh dari 30 soal yang diujicobakan, ternyata 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. 20 soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan sebelum diberi perlakuan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Deskriptif	Eksperimen		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
N	440	1260	415	955
Mean	25,88	74,12	27,67	63,67
Min	10	55	5	45
Max	45	95	10	85
Uji Homogenitas	Homogen		Homogen	

Dari hasil *pre-test* diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,54 < 2,44$ , dan *post-test*  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,17 < 2,44$  dengan taraf signifikan 5%, maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen.

Tahap berikutnya uji normalitas diperoleh berdasarkan dari hasil *post-test* kedua kelas tersebut. Jika kedua kelas terdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Uji Normalitas

Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	1,0391	9,488	Terdistribusi Normal
Kontrol	1,3196	9,488	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas, karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kedua kelas tersebut terdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *t-test pooled varian*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,42 > 2,04$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30$  dan taraf signifikan sebesar 5%. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster pada hasil belajar fisika siswa MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru.

Adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster karena dapat memfasilitasi pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif serta siswa dapat saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, siswa lebih terbuka untuk mengajukan pertanyaan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga membuat hasil belajarnya meningkat, apalagi didukung oleh media poster. Media poster ternyata dapat menumbuhkan ketertarikan dan keaktifan siswa untuk belajar, rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dalam diri siswa. Bagi guru, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster pada kegiatan belajar mengajar dapat mempermudah menjabarkan materi pelajaran lebih menarik di samping model maupun media pembelajaran lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Untuk aktivitas belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 19,25 berada pada interval  $19,25 \leq A \leq 22,75$  dalam kategori aktif, dan nilai rata-rata kelas kontrol 11,75 berada pada interval  $07,00 \leq A \leq 12,25$  dalam kategori sangat kurang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang tinggi daripada kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 74,12 sudah mencapai KKM, dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol 63,67

masih di bawah KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan juga dengan analisis uji hipotesis, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,42 > 2,04$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30$  dan taraf signifikan 5%, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media poster pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini, adapun saran dari penulis adalah guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media poster sebagai salah satu solusi dari metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan berjalan efektif serta optimal.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170–174.

Niska, B., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 0-216.

Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. M. (2016). *Statistika Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing.
- Bahtiar. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*. Mataram: IAIN Mataram.
- Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran InSTAD Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 202–211.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2175–2182.
- Kafrawi, M. (2015). *Penerapan Strategi Motivasional ARCS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dompu Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Pasca Sarjana UAD, Yogyakarta.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model